

Naskah Publikasi

**HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU TENTANG CARA MENYUSUI
DENGAN PERILAKU MENYUSUI IBU POST PARTUM
DI RSU ASRIPURWAKARTA**

**Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Keperawatan**



Oleh :

ALLYA SAFFA

KP. 18. 01. 262

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN S1 DAN NERS
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN WIRA HUSADA
YOGYAKARTA**

2022

NASKAH PUBLIKASI
**HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU TENTANG CARA MENYUSUI
DENGAN PERILAKU MENYUSUI IBU POST PARTUM DI RSU ASRI
PURWAKARTA**

Disusun Oleh:

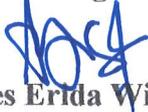
Allya Saffa

KP. 18.01.262

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 02 Agustus 2022

Susunan Dewan Penguji

Pembimbing Utama



Agnes Erida Wijayanti, S.Kep., Ns., M.Kep

Pembimbing Pendamping



Ika Mustika Dewi, S. Kep., Ns., M. Kep

Naskah Publikasi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk
memperoleh gelar Sarjana Keperawatan

Yogyakarta, 19 Agustus 2022

Ketua Prodi Keperawatan dan Ners



Yuli Ernawati, S.Kep., Ns., M. Kep.

PERNYATAAN

Nama : Allya Saffa

Judul : Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Cara Menyusui Dengan Perilaku Menyusui Ibu Post Partum Di RSUD Asri Purwakarta.

Dengan ini saya setuju naskah ringkasan penelitian yang telah disusun dipublikasikan dengan/ tanpa mencantumkan nama pembimbing sebagai *co-author*.

Yogyakarta, 19 Agustus 2022

Pembimbing Utama



Agnes Erida Wijayanti, S.Kep.,Ns.,M.Kep

Pembimbing Pendamping



Ika Mustika Dewi, S.Kep.,Ns.,M.Kep



A. Pendahuluan

Air Susu Ibu (ASI) merupakan makanan yang dikonsumsi oleh bayi berupa cairan biologis berwarna putih yang dihasilkan oleh kelenjar payudara ibu yang diperoleh bayi melalui proses menyusui. ASI merupakan makanan dengan sumber nutrisi optimal untuk seluruh bayi yang mengandung karbohidrat, lemak, elektrolit, enzim, antibodi, dan protein. ASI cairan penuh nutrisi yang dikonsumsi bayi yang bermanfaat untuk mendapatkan kecerdasan otak secara optimal (Armini, 2016).

Teknik menyusui adalah keterampilan yang dipelajari oleh ibu dan bayi, dimana keduanya membutuhkan waktu dan kesabaran untuk pemenuhan nutrisi pada bayi selama 6 bulan (Mulyani, 2015). Teknik menyusui yang benar adalah cara memberikan ASI kepada bayi dengan perlekatan dan posisi ibu dan bayi dengan benar (Rini dan Kumala, 2017). Manfaat dari teknik menyusui yang benar yaitu puting susu tidak lecet, perlekatan menyusu pada bayi kuat, bayi menjadi tenang dan tidak terjadi gumoh (Wahyuningsih, 2019).

Dari berbagai provinsi di Indonesia banyak dilaporkan kasus gizi buruk pada anak balita. Yang lebih memprihatinkan adalah bahwa 11,7 % dari gizi buruk terdapat pada bayi berumur kurang dari 6 bulan. Dari hasil Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2017 didapatkan data 95% bayi pernah diberi ASI, 44% bayi diberi ASI dalam jam pertama setelah lahir, 62% bayi diberi ASI pada hari pertama kelahiran. Setelah 6 bulan 30% mendapatkan ASI eksklusif, 25% mendapatkan ASI dan makanan tambahan, 15% mendapatkan ASI dan susu botol, 5% mendapatkan ASI dan cairan lain, 20% mendapatkan ASI dan juice buah.

Ibu-ibu menyusui mungkin akan mengalami berbagai masalah hanya karena tidak mengetahui cara menyusui yang sebenarnya sangat sederhana, seperti misalnya cara meletakkan bayi pada payudara ketika menyusui, isapan bayi yang mengakibatkan puting terasa nyeri, dan masih banyak lagi masalah yang lain. Menyusui merupakan suatu hal alamiah, namun untuk keberhasilan dalam menyusui tetap memerlukan pengetahuan ASI.

Menyusui mempunyai peran penting untuk menunjang pertumbuhan, kesehatan, dan kelangsungan hidup bayi karena ASI kaya dengan gizi dan antibodi (RISKESDAS, 2013). Ketidaktahuan ibu tentang cara menyusui secara baik dan benar akan berdampak pada ASI, karena bisa berdampak produksi ASI tidak lancar. Ketidaktahuan ini termasuk salah satu dari penyebab utama terjadinya kegagalan menyusui (Gadhavi, 2013). Dari sini dapat diambil kesimpulan bahwa pengetahuan mengenai cara menyusui yang benar sangat penting di dalam proses menyusui. Menurut Notoatmodjo (2017), pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya perilaku seseorang. Perilaku yang didasari atas pengetahuan, kesadaran dan sikap yang positif akan bersifat langgeng .

Data pada periode September-November 2021 Di RSUD Asri Purwakarta terdapat 200 ibu melahirkan dengan rincian 115 ibu dengan post partum normal dan 85 ibu dengan sectio caesaria. Dimana setelah dilakukan studi pendahuluan di RSUD Asri Purwakarta terhadap 15 ibu menyusui pada tanggal 20 sampai 25 Oktober 2021, diperoleh hasil 8 orang (70%) belum menyusui bayinya dengan teknik menyusui yang benar dan 7 orang (30%) mempunyai pengetahuan yang kurang tentang cara menyusui yang benar. Hal ini dikarenakan kurangnya informasi tentang menyusui pada ibu dan ibu takut untuk menyusui bayinya.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan dan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut guna mengetahui apakah ada hubungan pengetahuan ibu tentang cara menyusui dengan perilaku menyusui pada bayi dalam upaya untuk memenuhi keadaan gizi yang lebih baik pada bayi, juga untuk memberikan zat kekebalan yang dapat melindungi bayi dari berbagai infeksi.

B. Metode

Jenis penelitian ini kuantitatif dengan menggunakan metode survey analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian adalah ibu post partum di RSUD Asri Purwakarta. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik purposive sampling.

Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 60 responden. Alat pengumpulan data menggunakan kuesioner yang berisi 20 butir pertanyaan tentang pengetahuan ibu menyusui, lembar observasi perilaku menyusui yang mengacu pada 8 item tindakan menyusui dan analisa data menggunakan uji *spearman rank* dengan menggunakan spss versi 22.

C. Hasil

1. Karakteristik responden penelitian

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 60 responden di RSUD Asri Purwakarta, dapat di deskripsikan karakteristik responden berdasarkan umur dan pekerjaan.

Tabel 9
Distribusi Frekuensi Karakteristik Persentase

NO	Karakteristik	Kategori	Frekuensi	Prosentase
1.	Umur	<20 Tahun	7	11.7
		20-35	43	71.7
		Tahun	10	16.7
		>35 Tahun		
	Total		60	100.0
2.	Pekerjaan	IRT	39	65.0
		Pegawai	9	15.0
		PNS	12	20.0
	Total		60	100.0
3.	Pendidikan	SD	10	16.7
		SMP	16	26.7
		SMA	20	33.3
		Akademik	14	23.3
	Total		60	100.0

Sumber : data primer di olah 2022

Berdasarkan tabel 9 dapat diketahui bahwa karakteristik responden berdasarkan Umur, sebagian besar adalah responden adalah termasuk kategori 20-35 Tahun yaitu sebanyak 43 responden (71.7%) dan dapat diketahui bahwa karakteristik responden

berdasarkan Pekerjaan, sebagian besar adalah responden adalah termasuk kategori IRT (Ibu Rumah Tangga) yaitu sebanyak 39 responden (65%) dan berdasarkan Pendidikan sebagian responden memiliki pendidikan SMA sebanyak 20 responden (33.3%).

2. Analisis Univariat

Tabel 10

Distribusi Frekuensi Pengetahuan dan Perilaku

NO	Karakteristik	Kategori	Frekuensi	Prosentase
1.	Pengetahuan	Baik	20	33.3
		Cukup	25	41.7
		Kurang	15	25.0
	Total		60	100.0
2.	Perilaku	Sangat Baik	27	45.0
		Baik	24	40.0
		Cukup	5	8.3
		Kurang	4	6.7
	Total		60	100.0

Sumber : data primer di olah 2022

Berdasarkan tabel 10 dapat diketahui bahwa karakteristik responden berdasarkan Pengetahuan, sebagian besar adalah responden adalah termasuk kategori Cukup yaitu sebanyak 25 responden (417%) dan dapat diketahui bahwa karakteristik responden berdasarkan Perilaku, Sebagian besar responden yaitu Sangat Baik sejumlah 27 responden (45%).

3. Analisis Bivariat

Analisis bivariat untuk mengukur tingkat dua variabel hasil dapat dilihat pada table 11.

Tabel 11
Tabulasi Silang Antara Pengetahuan Dan Perilaku Menyusui

Pengetahuan	Perilaku										Koefisien Koeelasi	P
	Sangat Baik		Baik		Cukup		Kurang		Total			
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%		
Baik	14,0	23,3	6,0	10,0	0,0	0,0	0,0	0,0	20,0	33,3	0,558	0.000
Cukup	11,0	18,3	14,0	23,3	0,0	0,0	0,0	0,0	25,0	41,7		
Kurang	2,0	3,3	4,0	6,7	5,0	8,3	4,0	6,7	15,0	25,0		
Total	27,0	45,0	24,0	40,0	5,0	8,3	4,0	6,7	60,0	100,0		

Sumber : data primer di olah 2022

Tabel 8 diatas menyatakan bahwa ada Hubungan antara antara Pengetahuan dan Perilaku, dengan nilai *significancy* pada hasil menunjukan ($p = 0,000 < 0,05$). Serta nilai koefisien korelasi 0.558 menunjukan bahwa hubungan antara pengetahuan dan perilaku termasuk dalam kategori Korelasi Kuat karena berada di interval $>0,5 - 0,75$.

D. Pembahasan

1. Pengetahuan Ibu Tentang Cara Menyusui

Berdasarkan tabel 6 dapat diketahui bahwa responden berdasarkan Pengetahuan, sebagian besar responden termasuk kategori cukup yaitu sebanyak 25 responden (41,7%). Berdasarkan hasil penelitian sebagian responden yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 20 responden (33,3%), responden yang memiliki pengetahuan cukup sebanyak 29 responden (48,3%) dan pengetahuan yang kurang sebanyak 11 responden (18,4%). Pada penelitian ini sudah menganalisis hasil dari kuesioner pengetahuan tentang cara menyusui dengan 20 pilihan ganda terdapat hasil bahwa 40 responden (66,7%) menjawab salah pada opsi pilihan ganda no 3 dengan pertanyaan posisi menyusui yang terbaik setelah melahirkan dan responden menjawab benar terdapat 51 responden (85%) dengan pertanyaan tentang menyusui bayinya dengan benar pada opsi pilihan ganda no 17, dikarenakan terdapat banyak ibu yang termasuk kategori usia tidak berisiko terdapat 43 responden

dan memiliki pengetahuan dengan baik dikarenakan sudah berpengalaman dan banyaknya mencari informasi melalui teman, keluarga ataupun dari internet. Dan sebagian besar ibu juga belum memahami tentang berapa lamanya menyimpan ASI pada lemari pendingin atau freezer, terdapat 33 responden pada hasil analisis terbukti menjawab salah pada lembar kuesioner pada opsi kuesioner no 10.

Menurut Latipun (2011) bahwa remaja lebih fleksibel dalam mengubah sikap dan tingkah lakunya dibandingkan dengan orang yang sudah dewasa. Remaja mendapatkan pengetahuan lebih banyak dari pendidikan formal, namun orang dewasa cenderung mendapatkan pengetahuan dari pengalamannya. Hal ini terbukti dari hasil penelitian ini di dapatkan bahwa dengan umur kategori tidak beresiko dengan jumlah anak yang sudah lebih dari dua walaupun pada usia tersebut sebagian besar ibu dengan pendidikan SMA sebanyak 20 responden namun mempunyai pengetahuan dan pengalaman yang baik tentang cara menyusui.

Hasil Penelitian ini sejalan teori Nursalam dan Pariani (2010) bahwa pendidikan seseorang berpengaruh pada pengetahuannya, dimana semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang makin banyak pula pengetahuan yang dimiliki. Sebaliknya, pendidikan yang rendah/ kurang akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap nilai baru yang diperkenalkan sehingga pengetahuan juga kurang. Bahwa remaja lebih fleksibel dalam mengubah sikap dan tingkah lakunya dibandingkan dengan orang yang sudah dewasa. Remaja mendapatkan pengetahuan lebih banyak dari pendidikan formal, namun orang dewasa cenderung mendapatkan pengetahuan dari pengalamannya.

2. Perilaku Menyusui

Berdasarkan tabel 7 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki perilaku yang Sangat Baik sejumlah 27 responden (45%) dengan karakteristik responden berdasarkan Umur, sebagian besar adalah responden termasuk kategori usia tidak beresiko yaitu sebanyak 43 responden (71,7%).

Pada usia ibu yang beresiko termasuk kedalam kategori ibu muda. Berdasarkan hasil analisis observasi tentang perilaku menyusui terdapat hasil bahwa pada opsi 5 dengan tindakan pengamatan bayi nampak menghisap kuat dengan irama perlahan terdapat 37 responden dan pada opsi 7 dengan pengamatan di posisi bayi memiliki 38 responden melakukan tetapi dilakukan tidak sempurna. Pada usia ibu yang beresiko tampak terlihat belum siap untuk menjadi ibu dan untuk bayinya tersebut di rawat oleh orang tuanya dikarenakan pada usia tersebut responden baru melahirkan anak pertama dan belum berpengalaman dalam merawat bayinya atau menyusui bayinya, sedangkan ibu dengan memiliki jumlah anak lebih dari 2 memiliki pengalaman dari lahirnya anak pertama dan terdapat 43 responden dengan kategori usia ibu yang tidak beresiko.

Hasil penelitian ini sejalan teori Notoatmodjo (2014) bahwa banyak faktor yang mempengaruhi seseorang dalam berperilaku, selain kesadaran, orang yang dianggap penting, pengalaman juga berperan dalam pembentukan perilaku seseorang, lingkungan juga merupakan faktor penting yang mempengaruhi seseorang dalam berperilaku. Hal ini terlihat dalam hasil penelitian bahwa sebagian besar ibu-ibu yang bekerja mempunyai perilaku menyusui yang baik. Sedangkan ibu-ibu yang tidak bekerja, ada yang berperilaku menyusui baik dan cukup. Hal ini dipengaruhi oleh pengalaman, yaitu ibu-ibu yang mempunyai anak lebih dari satu mereka lebih tau cara menyusui yang benar dibandingkan dengan ibu-ibu yang baru melahirkan satu kali.

3. Hubungan Antara Pengetahuan Ibu Tentang Cara Menyusui Dengan Perilaku Menyusui

Pada penelitian ini bahwa ada Hubungan antara Pengetahuan dan Perilaku, dan menunjukkan bahwa hubungan antara pengetahuan dan perilaku termasuk dalam kategori Korelasi Kuat. Berdasarkan hasil uji statistik koefisien korelasi spearman rank dengan menggunakan SPSS versi 2022 didapat hasil nilai *significancy* pada hasil menunjukkan ($p = 0,000 < 0,05$) maka H_0 diterima serta nilai koefisien korelasi 0.558 dan termasuk

dalam kategori Korelasi Kuat karena berada di interval $>0,5 - 0,75$, karena nilai koefisien korelasi yang diperoleh bertanda positif, berarti ada hubungan positif antara pengetahuan dengan perilaku menyusui yaitu semakin tinggi tingkat pengetahuan tentang cara menyusui, maka semakin baik perilaku menyusui bayinya.

Dari teori Nursalam dan Pariani (2010) bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin banyak pula pengetahuan yang dimiliki. Sedangkan perilaku yang didasari oleh pengetahuan, kesadaran dan sikap yang positif akan lebih langgeng dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Dari sini dapat kita ketahui bahwa terdapat hubungan yang erat antara pengetahuan dengan perilaku manusia. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian ini yang didapatkan adanya hubungan yang kuat antara pengetahuan ibu menyusui dengan perilaku menyusui. Disini berarti ada kesesuaian antara teori dengan fakta yang ada.

Dari hasil tabulasi silang ini terdapat pengetahuan kurang tetapi perilaku sangat baik terdapat 3 responden, pengetahuan kurang tetapi perilaku baik terdapat 5 responden dan pengetahuan cukup tetapi perilaku sangat baik terdapat 7 responden termasuk kedalam kategori usia <20 tahun dan termasuk ke dalam kategori usia beresiko dan bisa dilihat dari jumlah anak karena dapat mempengaruhi pengalaman responden semakin tingkat pengetahuan baik akan semakin baik juga perilakunya. Kemampuan ibu dalam menyusui dengan teknik yang benar sangat mendukung dalam perilaku ibu dalam memberikan ASI kepada bayinya, kegagalan ibu pada saat memberikan ASI kepada bayinya karena disebabkan faktor tidak ketidaktahuan ibu tentang cara menyusui dengan benar, karena teknik menyusui dengan benar akan berpengaruh terhadap pemberian ASI pada bayinya.

Hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa pengetahuan ibu dalam memberikan ASI yaitu rata-rata mempunyai pengetahuan dan berperilaku yang baik terhadap teknik menyusui dan pemberian ASI, karena didukung peran petugas kesehatan di RSUD Asri Purwakarta selalu memberikan

promosi kesehatan pada ibu dengan cara membantu ibu untuk memberikan ASI dengan baik dan mencegah masalah-masalah umum yang terjadi. Peranan awal bidan dalam pemberian ASI adalah meyakinkan bahwa bayi memperoleh makanan yang mencukupi dari ibu dan membantu ibu agar dapat menyusui bayinya sendiri. Dukungan bidan dalam pemberian ASI melalui inisiasi menyusui dini, mengajarkan cara merawat payudara sehat, serta membantu ibu saat pertama kali menyusui (Mubarak, 2011).

E. Kesimpulan

Berdasarkan interpretasi hasil penelitian dan pembahasan ‘‘Hubungan pengetahuan ibu tentang cara menyusui dengan perilaku menyusui ibu post partum Di RSUD Asri Purwakarta’’ dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Sebagian besar responden memiliki pengetahuan tentang cara menyusui dalam kategori cukup yaitu sebanyak 25 responden (41,7%) dari total responden 60.
2. Sebagian besar responden memiliki perilaku yang Sangat Baik sejumlah 27 responden (45%).
3. Ada Hubungan antara Pengetahuan dengan Perilaku dan termasuk dalam kategori Korelasi Kuat.

F. Saran

1. Bagi Responden

Diharapkan para ibu menyusui menambah pengetahuan, wawasan dan mencari informasi yang sebanyak- banyaknya tentang cara menyusui yang benar serta meningkatkan hubungan antar individu yang nantinya bisa berbagi informasi, pengalaman serta saling mendukung dalam memberikan ASI kepada anaknya.

2. Bagi Petugas Kesehatan

Diharapkan petugas kesehatan khususnya Bidan lebih meningkatkan pengetahuan sebagai upaya memberikan informasi yang benar dan lebih banyak memberikan penyuluhan maupun pendidikan kesehatan tentang pentingnya pemberian ASI serta cara menyusui yang benar.

3. Bagi Penelitian Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi data awal untuk dilakukan penelitian lebih lanjut di masa yang akan datang khususnya tentang masalah ASI dan menyusui.

Rujukan

- A, Wawan & Dewi, 2011, *Teori & Pengukuran Pengetahuan Sikap Dan Prilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha medika.
- Arif, S. 2011. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Kencana.
- Arikunto,S. (2016). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Armini Ni Wayan.2016. *Hypnobreastfeeding Awali Suksesnya ASI Eksklusif Jurnal Skala Husada*. Bandung: Alfabeta.
- Budiman, Agus Riyanto. 2013. *Kapita Selekta Kuesioner: Pengetahuan Dan Sikap Dalam Penelitian Kesehatan. Jagakarsa, Jakarta Selatan: Salemba Melika*.
- Djami, dkk. 2013. *Frekuensi Pemeriksaan Kehamilan, Konseling Laktasi, dan Pemberian Air Susu Ibu Eksklusif*. Bandung: Fak. Kedokteran Univ.
- Gadhavi, RN., dkk. 2013. Are Today's Mother Aware Enough About Breastfeeding? A Knowledge, Attitude and Praticce Study On Urban Mothers. *National Journal Of Medical Research*, Volume 3 ¹ Issue 4 ¹ Oct – Dec 2013 ISSN: 22494995 ¹ eISSN: 22778810.
- http://2bakbid.blogspot.com/2013/03/teorirevarubin_1.html?m=1Tresnawati,M.Ke s,Frisca,2013. *Asuhan Kebidanan Jilid 2*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakarya.
- Ilmiasih R,Susanti H dan Damayanti V. 2015. *Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Reguritasi Pada Bayi ASI Eksklusif Usia 0 – 6 Bulan Di Wilayah Puskesmas Pajajaran Kabupaten Probolinggo*. Malang: Fakultas Ilmu Kesehatan Uiversitas Muhammadiyah Malang.
- Kemenkes RI. 2013. *Riset Kesehatan Dasar 2013*. Jakarta: Badan Penelitian Pengembangan Kesehatan.
- Latipun. 2011. *Psikologi Konseling*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Mulyani Nina. 2015. *Asi Dan Pedoman Ibu Menyusui*. Cetakan ke 2. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Mubarak. (2011). *Promosi Kesehatan Untuk Kebidanan*. Jakarta: Salemba Medika.

- Natia, Rizki. 2013. *Asi Dan Panduan Ibu Menyusui*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2014. *Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursalam, dan Siti Pariani. 2010. *Pendekatan Praktis Metodologi Riset Keperawatan*. CV. Aging Seto: Jakarta. Padjadjaran.
- Rahmayanti, K. A. (2018). *Hubungan Sikap Ibu Tentang Asi Eksklusif Dengan Perilaku Pemberian Asi Eksklusif Di Desa Sendangrejo Kecamatan Tayu Kabupaten Pati*, pp. 7–35.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*.
- Wahyu, Icemi Sukarni K. 2013. *Buku Ajar Keperawatan Maternitas*.
- Wahyuningsih Sri. 2019. *Buku Ajar Asuhan Keperawatan Post Partum Dilengkapi Dengan Panduan Persiapan Praktikum Mahasiswa Keperawatan*. Jember: CV Budi Utama. Yogyakarta: Nuha Medika.